

**MUSIKALISASI TAFSIR AL-QUR'ĀN**  
**(Inovasi Lagu Qur-any Volume I dan II Karya K. H. Qoyyim**  
**Ya'qub)**

Skripsi:

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S-1) Ilmu Alquran Dan Tafsir



oleh:

**M. UBAIDILLA MAULUDDIN**

**(E03216023)**

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UIN SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Ubaidilla Mauluddin

NIM : E03216023

program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Juli 2020  
Saya yang menyatakan,



M. Ubaidilla Mauluddin  
E03216023

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi berjudul MUSIKALISASI TAFSIR AL-QUR'AN(Inovasi Lagu Qur-any Volume I dan II Karya K. H. Qoyyim Ya'qub) yang ditulis oleh M. Ubadilla Mauluddin ini telah disetujui pada tanggal 15 April 2020

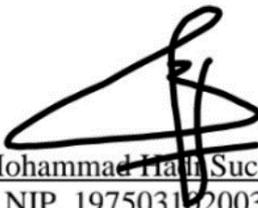
Surabaya, 15 April 2020

Pembimbing I,



Dr. Hj. Iffah, M.Ag  
NIP. 196907132000032001

Pembimbing II,



H. Mohammad Hani Sucipto, Lc.MHI  
NIP. 197503102003121003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “MUSIKALISASI TAFSIR AL-QUR’AN . (Inovasi Lagu Qur-  
any Volume I dan II Karya K. H. Qoyyim Ya’qub)” yang ditulis oleh M.  
Ubaidilla Mauluddin ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 25 Juni  
2020

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Iffah, M.Ag

(Penguji 1)

: 

2. Budi Ichwayudi, M.Fil.I

(Penguji 2)

: 

3. Dr. Hj. Musyarrofah, MHI

(Penguji 3)

: 

4. Dr. Abu Bakar, M. Ag

(Penguji 4)

: 

Surabaya, 5 Juli 2020

Dekan,



Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag  
NIP. 1964091819922031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Ubaidilla Mauluddin  
NIM : E03216023  
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT/ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
E-mail address : Ubaidmauluddin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

“MUSIKALISASI TAFSIR AL-QUR'AN (Inovasi Lagu Qur-any VolI dan II Karya K. H. Qoyyim Ya'qub)”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Agustus 2020

Penulis

(M. Ubaidilla Mauluddin)

















































Islam di seluruh penjuru dunia, bisa dijadikan sebagai bukti bahwa musik religi adalah musik yang ada dan lestari sejak zaman Rasulullah. Karena jika diteliti secara sekasama, hal ini menjadi titik awal masyarakat dunia untuk terus melestarikan musik religi. Berpatokan pada masa Rasulullah yang kala itu disambut kaum ansar dengan sholawat Thala'al Badru, saat ini masyarakat Indonesia menggunakannya untuk penyambutan pengantin dan pengisi acara-acara lainnya yang biasanya diiringi dengan rebana.

Sampai saat ini, masyarakat Islam terus melakukan pengembangan musik religi yang variatif dan lebih menarik agar senantiasa diterima di berbagai kalangan. Karena yang menjadi identitas musik religi daripada musik lainnya yaitu pada syairnya yang bernuansa agama. Mencontoh dari tauladan Rasulullah yang sudah dijelaskan diatas. Musik religi di Indonesia, berpedoman pada terminologi nasyid sebagai bentuk pujian kepada Allah SWT, maka sudah bisa dipastikan bahwa masuknya musik religi di Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia. Perkembangan musik religipun bisa dipastiakn dengan cepatnya penyebaran agama Islam di Indonesia.

Telah ditemukan banyak bukti-bukti sejarah di berbagai kerajaan Islam di Indonesia. Apalagi pada waktu itu , dakwah yang dilakukan oleh penyebar Islam di Indonesia yaitu dengan cara yang sangat halus, santun dan komunikatif. Mereka menggunakan media kesenian terutama musik, karena menyesuaikan kebutuhan masyarakat Indoneia pada saat itu. Pada saat itu, musik gamelan



















Dalam kehidupannya, Kyai Qoyyim tidak pernah sepi dari ujian dan cobaan. Kyai Qoyyim sering menghadapi berbagai fitnah, cercaan, bahkan dimusuhi oleh masyarakat sekitar. Hal ini dipicu oleh kesalahpahaman masyarakat sekitar tentang apa yang disampaikan Kyai Mukmin saat mengisi pengajian di masjid al-Urwatul Wutsqo. Materi pengajian yang disampaikan Kyai Mukmin mengundang polemik Masyarakat sekitar. Misalnya, bahwa berdo'a minta dunia itu hukumnya haram dan Kyai Mukmin juga menyatakan orang yang melakukan sholat dhuha karena berniat agar rizkinya lancar dan bukan karena Allah, maka hukumnya haram.

Tidak hanya itu, KyaiQoyyim juga pernah merasakan diusir oleh masyarakat keluar dari lingkungan pondok pesantren al-Urwatul Wutsqo. Sempat pada waktu itu ada sekelompok kyai yang datang ke pondok berniat akan menghakiminya, karena mereka beranggapan bahwa Kyai Qoyyim mengajarkan aliran sesat. Tetapi hal itu urung terjadi karena Kyai Qoyyim tidak menemui mereka. Beberapa hari kemudian apa yang dituduhkan para Kyai tersebut terbukti tidak benar.

Berbagai ujian tersebut, tidak menghentikan langkah Kyai Qoyyim dalam perjuangannya. Semua orang yang pernah menyakiti serta menghinatinya ia maafkan bahkan mereka juga didoakan. Menurut tuturan Kyai Qoyyim, karena faktor memaafkan dan mendo'akan itulah yang membuat ia diluluskan oleh gurunya , yaitu Kyai Mas'ud. Seiring berjalannya waktu, masa-masa ujianpun telah terlewati dan berangsur-angsur pulih. Bahkan saat ini semakin banyak warga yang datang ke kediaman Kyai Qoyyim untuk meminta nasehat dan





semua biaya pendidikan seluruh santri digratiskan. Misalnya biaya mondok, ssekolah dan makan. Namun demikian, bagi wali santri juga ada yang menginfakkan hartanya sekalipun jumlahnya tidak seignifikan. Strategi ini diambil oleh Kyai Qoyyim agar seseorang yang tidak mampu sekalipun secara finansial, tetap bisa mencari ilmu.

Ada beberapa institusi pendidikan dan organisasi yang ada dalam naungan dan menjadi pilar tarekat shadiliyah di desa Bulurejo, antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo. Lembaga ini didirikan oleh KH. Ya'qub Husain. Awalnya pesantren ini hanyalah suatu lembaga yang tidak lebih dari sebuah nama. Namun, lambat laun, lembaga ini tumbuh pesat. Kepulangan Kyai Qoyyim menjadikan pesantren ini tumbuh dan berkembang dengan banyaknya kegiatan-kegiatan di dalamnya. Di pesantren ini setidaknya ada tiga kewajiban bagi santri yaitu ibadah (sholat jamaah dan istighosah), majelis ilmu (ngaji dan sekolah), amal shalih (mengelola lahan pertanian pondok, membangun pondok, mengadakan pendidikan dan pelatihan guru Al-Qur'an, dan lain-lain).

Kedua, Lembaga Sekolah Formal. Sekolah formal yang diadakan adalah mulai dari tingkat PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi. Lembaga-lembaga tersebut terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Khususnya Perguruan Tingginya yang bernama STIT UW. Saat ini, jumlah mahasiswa STIT UW lebih dari seribu mahasiswa. Perkembangan ini tidak menutup kemungkinan























































































## **B. Saran**

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa ada bentuk teori penafsiran terbaru, yaitu teori musikalisasi tafsir. Tafsir tersebut dikenal dengan sebutan Lagu Qur-any. Lagu Qur-any adalah karya KH. Qoyyim Ya'qub yang jumlahnya ada VI album dan jumlah syairnya ada 56 syair. Peneliti hanya memaparkan bentuk penafsiran yang ada pada syair-syair volume 1 dan volume 2. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan masukan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

Peneliti berharap agar semakin banyak kalangan yang mau mempelajari Lagu Qur-any ini, karena mempelajari Lagu Qur-any sama dengan mempelajari al-Qur'an. Janganakan mempelajari, menyanyikannya saja sudah termasuk berdzikir kepada Allah apalagi yang mau mengamalkannya.

Untuk kedepannya, peneliti berharap jika ingin melakukan penelitian terhadap Lagu Qur-any ini, peneliti menyarankan untuk meneliti volume-volume selanjutnya, karena disitu banyak syair yang mengandung banyak makna. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademisi maupun masyarakat umum.





- Shihab, M. Quraish. *Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan Agama*. Bandung: Mizan. 1999.
- Salad, Hamdy. *Panduan Wacana & Apresiasi Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Tim Reviewer MKD UIN Sunan Ampel. *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: UINSA Press. 2014
- Ya'qub, M. Qoyyim. *Kumpulan Lagu Qur'any*. Jombang: IpDI, t.t
- Ya'qub, M. Qoyyim. *Tafsir Amaly juz 1*. Jombang: IPDI, Tt
- Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2014
- Zuhdi, Zaenu. *Ibadah Penganut Tarekat (Studitentang Makna Afiliasi Madzhab Fikih Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah, Siddiqiyah Dan Syadziliyyah Di Jombang)*. Disertasi- IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2012